

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Bagian ini menjelaskan mengenai kesimpulan dalam penelitian, berdasar pada pertanyaan penelitian serta pembahasan penelitian. Berikut hasil penelitian yang dapat disimpulkan secara keseluruhan diantaranya :

1. Sistem Kerja Program Pamsimas

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) merupakan salah satu program pembangunan yang dilaksanakan di Kelurahan Cibeunying dengan tujuan untuk membantu dan memberi pelayanan akses air bersih kepada masyarakat yang kurang terlayani akan kebutuhan air. Program Pamsimas menggunakan pendekatan pembangunan yang berbasis masyarakat, di mana masyarakat ditempatkan sebagai pengambil keputusan dan pengelola program yang dibentuk dalam sebuah organisasi bernama Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) melalui kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang). Anggota BKM merupakan masyarakat di wilayah sasaran yang dipilih dan dipercaya untuk melaksanakan serta mengelola program Pamsimas di tingkat masyarakat, dengan mempertimbangkan kemampuan, kemauan dan kepribadian individu yang bersangkutan. Hal tersebut menciptakan upaya pemberdayaan, di mana terpilihnya masyarakat di dalam organisasi BKM memberi manfaat bagi setiap anggotanya dalam hal peningkatan kemampuan yang mereka miliki sebelumnya. Karena selama proses pengelolaan program pelaksana (pengurus BKM) terus dibina melalui pelatihan-pelatihan yang sengaja dilaksanakan pemerintah di beberapa daerah.

Selain itu, pelaksanaan program Pamsimas menuntun adanya partisipasi aktif dari masyarakat yaitu dengan cara mengajak warga masyarakat untuk turut membantu pembangunan sumber air. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini cukup tinggi karena memang masyarakat membutuhkan adanya akses

Mega Dwi Apri H., 2014

**PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS)
DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU HIDUP SEHAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

air bersih di wilayah mereka, sehingga masyarakat mau berpartisipasi membangun sumber air serta membangun dan memperbaiki fasilitas-fasilitas air lainnya. Partisipasi masyarakat yang baik ini tentu tidak terlepas dari peran seorang pemimpin yang dapat menarik masyarakat turut serta dalam kegiatan-kegiatan pembangunan. Selain dalam bentuk tenaga, masyarakat turut membantu dalam hal pendanaan program untuk biaya pemasangan saluran air ke rumahnya dengan biaya atas hasil kesepakatan bersama.

2. Upaya Edukatif dalam Program Pamsimas

Bentuk pembelajaran mengenai sanitasi lingkungan dalam program Pamsimas dilakukan melalui penyuluhan, baik itu pada rapat PKK maupun di posyandu-posyandu setiap RW. Penelitian ini memfokuskan pada kegiatan penyuluhan di posyandu, di mana dalam proses pembelajaran harus diarahkan pada upaya pemberdayaan. Materi penyuluhan yang biasa disampaikan adalah seputar permasalahan lingkungan baik itu yang berhubungan dengan sampah maupun air, hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang sering masyarakat alami. Tujuan kegiatan penyuluhan ini untuk memberi kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat dalam menjaga, memelihara dan memperbaiki lingkungan sekitar sehingga tercipta pembangunan yang berkelanjutan dengan proses kegiatan pembelajaran yang terus-menerus dilaksanakan (berkelanjutan).

Bidan desa dalam kegiatan penyuluhan berperan sebagai fasilitator yang perlu memperhatikan aspek kognitif, sikap serta keterampilan dalam memberi pemahaman kepada masyarakat yaitu dengan melibatkan peserta atau masyarakat dalam proses pembelajaran, memotivasi, tumbuhnya sikap saling membelajarkan serta membangun kondisi belajar yang nyaman dan kondusif. Pengaruh kegiatan penyuluhan ini terhadap peningkatan kualitas lingkungan terasa oleh peserta, baik dari sisi wawasan mereka yang bertambah, juga beberapa diantara mereka mulai melakukan upaya atau kegiatan untuk menuju hidup sehat, salah satunya membuat sarana cuci tangan di halaman rumah.

3. Dampak Program Pamsimas dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat

Tujuan dari program Pamsimas, selain untuk membantu masyarakat yang kurang terlayani akses air bersih juga untuk menerapkan nilai dan perilaku hidup sehat di masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi individu maupun kelompok. Pada individu dilihat bagaimana motivasi, kedisiplinan, tingkat kesehatan serta usaha pengembangan dirinya dalam penerapan hidup sehat. Sedangkan, pada kelompok dilihat bagaimana kebersihan lingkungan di sekitar masyarakat serta tingkat partisipasi dan kekompakan yang tumbuh di masyarakat.

Motivasi yang tumbuh di masyarakat cukup baik hal tersebut dapat dilihat dari usaha serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pemeliharaan lingkungan. Usaha tersebut seperti membuat sarana tempat cuci tangan di halaman rumahnya dan membuat apotek serta warung hidup di rumahnya. Penggunaan sumber air dari program Pamsimas pun menunjukkan bahwa masyarakat mulai meninggalkan kebiasaan untuk menggunakan sumber air dari sumur yang tercemar, sehingga keluhan masyarakat seperti gatal-gatal akibat penggunaan air yang tercemar menurun dan hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan masyarakat ada perubahan. Kedisiplinan masyarakat ditunjukkan dengan rutinya mengikuti kegiatan gotong royong walaupun tidak semua masyarakat terjun langsung dalam praktek kegiatannya namun biasanya mereka tetap berpartisipasi baik dalam bentuk dana maupun bantuan berupa makanan. Hal tersebut menunjukkan bagaimana tingkat partisipasi serta sikap kekompakan yang tumbuh di masyarakat. Selain itu, melalui kegiatan gotong royong ini berpengaruh pula terhadap kebersihan lingkungan di sekitar masyarakat.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pamsimas

Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan program Pamsimas dilihat dari sisi kekuatan dan peluangnya yaitu terdapat pada sikap jujur dan

kedisiplinan dari pengurus atau anggota BKM sehingga program Pamsimas dapat berjalan dengan baik. Selain itu kesadaran masyarakat yang cukup mudah untuk diarahkan dalam kegiatan penyuluhan walaupun dalam prakteknya belum semua masyarakat mengaplikasikan perilaku-perilaku hidup sehat. Namun kemauan dan konsistensi masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan di posyandu secara rutin cukup baik, sehingga kegiatan ini pun berkelanjutan atau terus-menerus dilakukan. Kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan program Pamsimas menjadi peluang dalam pengembangan dan perluasan layanan program Pamsimas.

Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Pamsimas dilihat dari sisi kelemahan atau kendala dan ancaman yang datang yaitu dalam hal keterbatasan tenaga yang mengelola program ini sehingga pengurusnya pun merangkap dalam bertugas. Selain itu, sikap masyarakat yang terkadang acuh apabila saluran air rusak karena mereka menganggap ada yang bertanggungjawab dalam hal tersebut, padahal sebenarnya masalah seperti itu merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat dengan pengelola program. Ancaman yang dikhawatirkan dalam berjalannya program ini adalah kembalinya masyarakat untuk menggunakan air sumur yang sudah tercemar misalnya karena masalah kenaikan biaya setiap bulannya atau karena adanya perusahaan air yang lebih baik di lingkungan masyarakat.

5. Konsep yang dapat Diaplikasikan pada Daerah yang Sejenis

Program Pamsimas di Kelurahan Cibeunying ini membawa pengaruh pada daerah-daerah di sekitarnya dengan melihat permasalahan yang sama, sehingga dapat diambil sebuah konsep dari program Pamsimas ini untuk diterapkan atau diaplikasikan pada daerah yang sejenis, di mana dalam pelaksanaannya perencanaan suatu program harus melibatkan seluruh kelompok masyarakat supaya program pembangunan yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Bentuk kegiatan perencanaan ini dapat dilakukan melalui musyawarah. Setelah itu, perlu dilakukan upaya untuk mengaktifkan peran serta masyarakat yang memiliki keahlian dan

mau berpartisipasi untuk terlibat dalam program-program pembangunan. Masyarakat yang mau terlibat tersebut sebaiknya dibentuk dalam sebuah organisasi supaya peran dan tanggungjawabnya terarah. Melalui hal-hal tersebut maka akan tercipta pendekatan pembangunan yang berbasis masyarakat, di mana masyarakat ditempatkan sebagai pelaku utama dan penanggungjawab pelaksanaan kegiatan.

B. Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian mengenai program Pamsimas di Kelurahan Cibeunying, dapat diungkapkan beberapa saran untuk semua pihak yang diharapkan dapat berguna diantaranya :

1. Pemerintah Kelurahan

Pihak pemerintah kelurahan setempat diharapkan dapat mengadakan pembinaan dengan materi penguatan dan peningkatan kinerja untuk memberdayakan dan mengoptimalkan anggota BKM serta kader-kader posyandu sebagai penggerak masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan memanfaatkan keberadaan program Pamsimas sebagai peluang usaha.

2. Pelaksana Program Pamsimas

Para pelaksana program Pamsimas maupun bidan desa setempat diharapkan lebih berupaya untuk mengaktifkan semua kelompok masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pemeliharaan lingkungan supaya tercipta lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu, membantu masyarakat dalam membuka peluang dan menemukan potensi untuk berwirausaha dengan memanfaatkan keberadaan program Pamsimas sebagai peningkatan perekonomiannya.

3. Masyarakat

Masyarakat Kelurahan Cibeunying yang sudah mau berpartisipasi ataupun mulai menerapkan perilaku hidup sehat dalam kegiatan sehari-harinya perlu dipertahankan, dan bagi masyarakat yang kurang berkontribusi dalam pembangunan daerahnya harus lebih peduli karena dengan partisipasi masyarakat

yang tinggi akan mempengaruhi dan mendukung dalam berhasilnya pelaksanaan program.